



Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* pada Siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa

Rismawati

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

rismawati@unismuh.ac.id

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of Civics through the application of learning models Active Giving Question and Getting Answer on Grade V Students of Primary School Inpres Tetebatu Gowa Regency. This research is a kind of descriptive class action research that is qualitative and descriptive statistic that is quantitative. The subjects of the study were the students of Grade V A of Elementary School of Inpres Tetebatu of Gowa Regency amounting to 39 people. This research was conducted in two cycles consisting of four components namely planning, action, observation / observation, and reflection. Data collection techniques used are the provision of tests and observations. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively. Result of research: (1) Student learning achievement improvement on Civic subject through Active Learning Model Giving Question and Getting Answer to Grade V student of Primary School of Inpres of Tetebatu Gowa Regency. This can be seen from the cycle I that completeness of learning only reached 72% with an average of 73.52 and then rose to 87% in cycle II with an average of 81.28. (2) Application of Active Learning Model Giving Question and Getting Answer can improve the learning result of Civics in class V A Primary School of Inpres Tetebatu Gowa Regency South Sulawesi Province.

Keywords: Learning Outcomes, Giving Question and Getting Answer

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* pada Siswa kelas V A Sekolah Dasar Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif yaitu secara kualitatif dan statistik deskriptif yaitu secara kuantitatif. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V A Sekolah Dasar Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PKn melalui Model pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* pada Siswa kelas V A Sekolah Dasar Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 72% dengan rata-rata 73,52 kemudian naik menjadi 87% pada siklus II dengan rata-rata 81,28. (2) Penerapan Model pembelajaran Aktif *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V A Sekolah Dasar Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Giving Question and Getting Answer*

PENDAHULUAN

Pendidikan moral di Indonesia, secara tradisional, berisi nilai-nilai kemasyarakatan, negara dan agama. Pada mulanya, pendidikan moral dilaksanakan melalui pendidikan agama dan budi pekerti. Pada tahun 2000 mulai diperkenalkan mata pelajaran kewarganegaraan, yang isi pokoknya meliputi tentang kepribadian. Disamping itu, dari sudut pengetahuan tentang negara diperkenalkan juga mata pelajaran Tata Negara dan Tata Hukum. Ketiga mata pelajaran tersebut semata-mata beraspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran di sekolah pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai pembinaan sumber daya manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2003:7) bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*), PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Pada hakikatnya proses pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun kenyataannya dalam pembelajaran PKn di kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa saat ini masih menggunakan

paradigma yang lama yaitu guru mengajar dengan metode konvensional atau metode ceramah dan malah mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat dan hanya sekedar menghafal materi. Hal ini membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang malah sibuk bermain dan melaksanakan kegiatan lain ketika guru menjelaskan materi, bahkan guru cenderung asik berbicara sendiri di dalam kelas tanpa melibatkan siswanya. Kondisi demikian ini yang mengakibatkan banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran karena disebabkan nilai evaluasi akhirnya dibawah standar KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa tanggal 10 juni 2014 pada mata pelajaran PKn hasil belajar siswa masih rendah dan guru mengalami hambatan dalam menuntaskan hasil belajar tersebut. Keadaan terlihat dari hasil rata-rata nilai evaluasi akhir. Hasil rata-rata nilai evaluasi akhir menunjukkan dari 39 siswa sebanyak 58% atau 21 siswa mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas dan sebanyak 42 % atau 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM 70 yang berarti belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dengan nilai terendah 50 yang diperoleh sebanyak 7 orang, nilai 55 sebanyak 5 orang, nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 5 orang, nilai 75 sebanyak 7 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 3 orang, nilai 95 sebanyak 2 orang dan nilai 100 sebanyak 2 orang dengan rata-rata kelas yaitu 69.

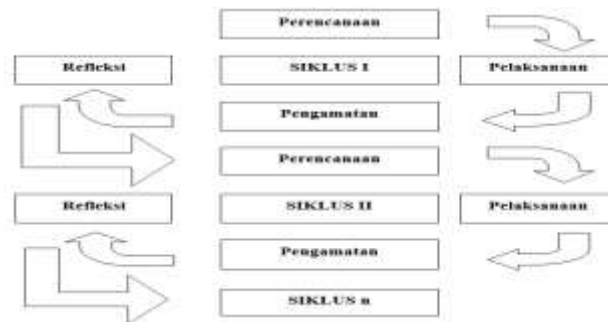
Rendahnya ketuntasan KKM di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa merupakan bukti bahwa guru belum mampu menerapkan strategi belajar secara variatif yang dapat membuat siswanya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran PKn di Kelas V A tersebut khususnya, dan di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya ketuntasan KKM yang terjadi pada siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu

Kabupaten Gowa, maka digunakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengantisipasi model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran aktif *giving question and getting answer*. Model *giving question and getting answer* ini diawali dengan guru membagi dua potong kertas kepada siswa. Selanjutnya, guru meminta kepada murid menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya. Dan guru memulai pelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan itu bisa berasal dari siswa maupun guru. Jika pertanyaan itu berasal dari siswa, maka siswa itu diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, untuk mata pelajaran PKn. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah tempat meneliti. Selain itu data dari guru kelas menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PKn banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V A tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa berjumlah 39 orang yakni 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan atas hasil belajar PKn siswa yang dinilai masih rendah. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) Faktor proses, yakni proses pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pembelajaran aktif *giving question and getting answer*, termasuk kehadiran siswa, sikap, keaktifan siswa, kerja sama kelompok, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi siswa dan aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. (2) Faktor hasil belajar, yakni melalui tes atau hasil ulangan mata pelajaran PKn pada siklus pertama dan siklus

kedua. Prosedur penelitian dapat dilihat di gambar 1 berikut:



Instrumen penelitian ini menggunakan Observasi dan Hasil belajar. Teknik pengumpulan data atau instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi. (2) tes akhir setiap siklus. Analisis data bisa dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, reduksi data, Tahap kedua, mendeskripsikan data. Tahap ketiga, membuat kesimpulan. Kriteria keberhasilan jika terjadi peningkatan hasil belajar PKn dari siklus pertama ke siklus kedua, mencapai rata-rata minimal 70 sesuai standar KKM, dan mencapai 80% ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I pertemuan I.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan I

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi I	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	37	94,8
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	28	71,7
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	6	15,3
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	29	74,3
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	32	82
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	25	64,1
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	18	46,1

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 94,8%. Siswa yang memerhatikan pembahasan materi yaitu 71,7%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan rata-rata mencapai 15,3%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 74,3%, siswa yang mengerjakan soal latihan rata-rata mencapai 82%, siswa yang membutuhkan bimbingan 64,1%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 46,1%. Berikut diagram dari tabel diatas. Berikut diagram dari tabel diatas:

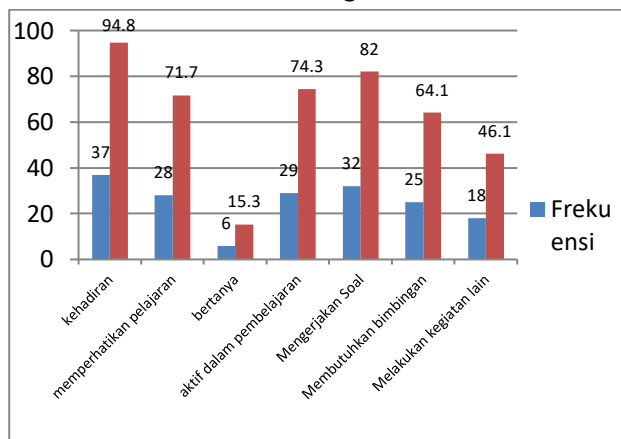


Diagram 1 Aktivitas siswa siklus I pertemuan I

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I pertemuan II.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan II

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi II	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	37	94,8
2.	Siswa yang memerhatikan pembahasan materi.	31	79,4
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	9	23
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	32	82
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	35	89,7
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	19	48,7
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	16	41

Dari tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten

Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 94,8%. Siswa yang memerhatikan pembahasan materi yaitu 79,4%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan rata-rata mencapai 23%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 82%, siswa yang mengerjakan soal latihan rata-rata mencapai 89,7%, siswa yang membutuhkan bimbingan 48,7%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 41%. Berikut diagram dari tabel diatas. Berikut diagram dari tabel diatas.

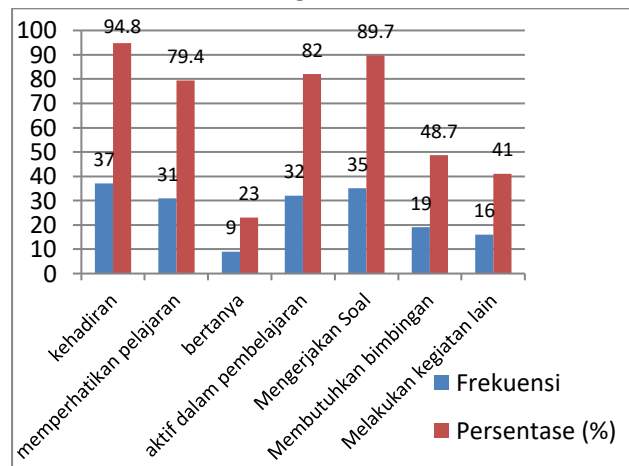


Diagram 2 Aktivitas siswa siklus I pertemuan II.

II.

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I pertemuan III.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan III

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi III	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	36	92,3
2.	Siswa yang memerhatikan pembahasan materi.	35	89,7
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	13	33,3
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	34	87,1
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	37	94,8
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	15	38,4
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	12	30,7

Dari tabel 3 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten

Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 92,3%. Siswa yang memerhatikan pembahasan materi yaitu 89,7%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan rata-rata mencapai 33,3%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 87,1%, siswa yang mengerjakan soal latihan rata-rata mencapai 94,8%, siswa yang membutuhkan bimbingan 38,4%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 30,7%. Berikut diagram dari tabel diatas. Berikut diagram dari tabel diatas

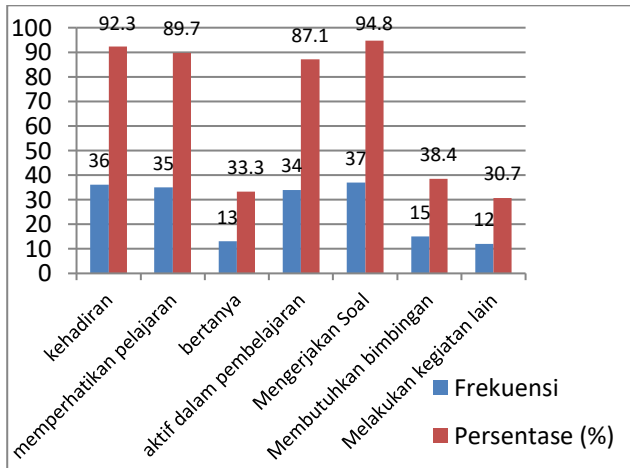


Diagram 3 Aktivitas siswa siklus I pertemuan III

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati aktivitas siswa serta hasil evaluasi siswa.

Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan				%
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	37	37	36		94,01
2.	Siswa yang memerhatikan pembahasan materi.	28	31	35	E V A L U A S I	80,34
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	6	9	13		23,93

4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	29	32	34		81,2
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	32	35	37		91,45
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	25	19	15		50,42
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	18	16	12		39,31

Dari tabel 4 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa tergolong tinggi yaitu 94,01%. Siswa yang memerhatikan pembahasan materi yaitu 80,34%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 23,93%, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 81,2%, siswa yang mengerjakan soal latihan mencapai 91,45%, siswa yang membutuhkan bimbingan 50,42%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran sebanyak 39,31%. Berikut diagram dari tabel diatas.

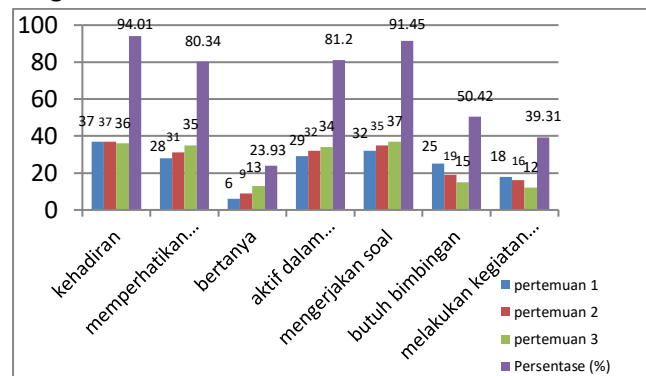


Diagram 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran ini diikuti oleh 39 siswa. Pada siklus I model *giving question and getting answer* yang diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan yang berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada perolehan skor hasil tes evaluasi. Berikut distribusi frekuensi hasil evaluasi siswa pada siklus I

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	2	3	4
85-100	Sangat Tinggi	11	28,20
65-84	Tinggi	17	43,59
55-64	Sedang	6	15,38
35-54	Rendah	5	12,82
0-34	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		75,38	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
KKM		70	

Deskripsi distribusi frekuensi hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

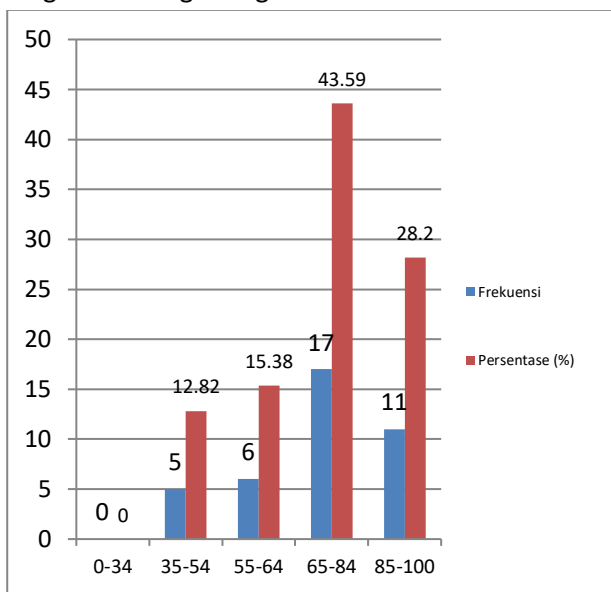


Diagram 5 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil dari rata-rata keadaan awal 69 menjadi rata-rata 75,38. Pada pra siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 75,38. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Ketuntasan siswa pada siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Tuntas	28	72%
2	Tidak Tuntas	11	28%

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

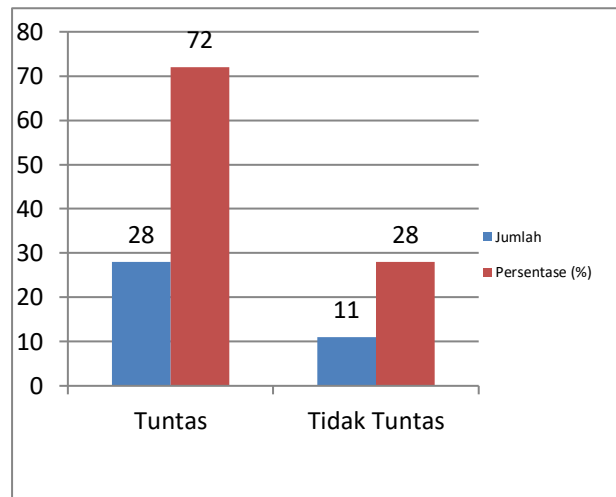


Diagram 6 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 28 siswa atau 72% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 28% yang berarti masih dibawah nilai ketuntasan secara klasikal yang harus dicapai yaitu 80% atau 31 siswa dari 39 siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan pada siklus II.

Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa, akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal. Pada hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan model *giving question and getting answer*, diantaranya, yaitu (1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan *giving question and getting answer*. (2) Sebagian siswa masih menggantungkan da siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri. (3) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri. Berdasarkan hasil refleksi diatas, perlu dilakukan siklus II supaya indikator dapat tercapai sesuai harapan.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II pertemuan I.

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus II Pertemuan I

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi I	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	39	100
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	31	79,4
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	12	30,7
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	32	82
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	35	89,7
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	17	43,5
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	14	35,8

Dari tabel 7 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 100%. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi yaitu 79,4%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 30,7%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 82%, siswa yang mengerjakan soal latihan mencapai 89,7%, siswa yang membutuhkan bimbingan 43,5%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 35,8%. Berikut diagram dari tabel diatas.

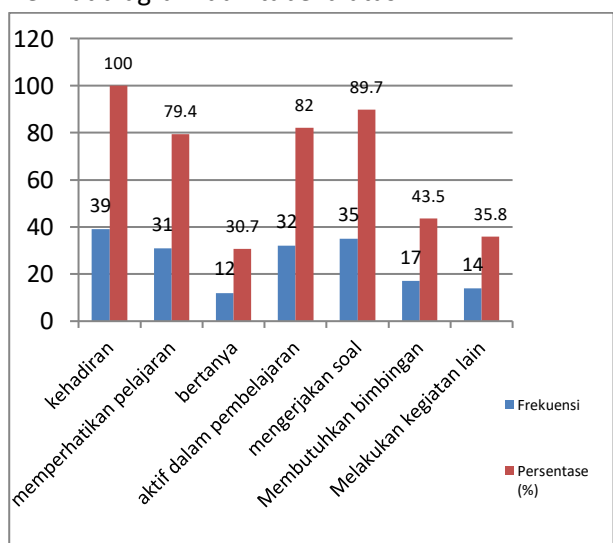


Diagram 7 Aktivitas siswa siklus II pertemuan I

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II pertemuan II.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus II Pertemuan II

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi II	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	37	94,8
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	33	84,6
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	15	38,4
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	34	87,1
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	36	92,3
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	13	33,3
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	11	28,2

Dari tabel 8 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 94,8%. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi yaitu 84,6%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 38,4%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 87,1%, siswa yang mengerjakan soal latihan mencapai 92,3%, siswa yang membutuhkan bimbingan 33,3%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 28,2%. Berikut diagram dari tabel diatas.

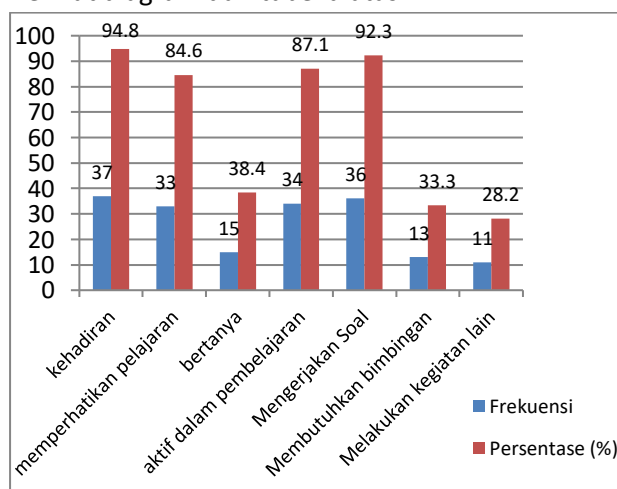


Diagram 8 Aktivitas siswa siklus II pertemuan II

Berikut Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II pertemuan III.

Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus II Pertemuan III

NO	Kegiatan Siswa	Frekuensi III	%
1	2	3	4
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	39	100
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	34	87,1
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	19	48,7
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	37	94,8
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	37	94,8
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	10	25,6
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	9	23

Dari tabel 9 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa yaitu 100%. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi yaitu 87,1%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 48,7%, siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu 94,8%, siswa yang mengerjakan soal latihan mencapai 94,8%, siswa yang membutuhkan bimbingan 25,6%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 23%. Berikut diagram dari tabel diatas.

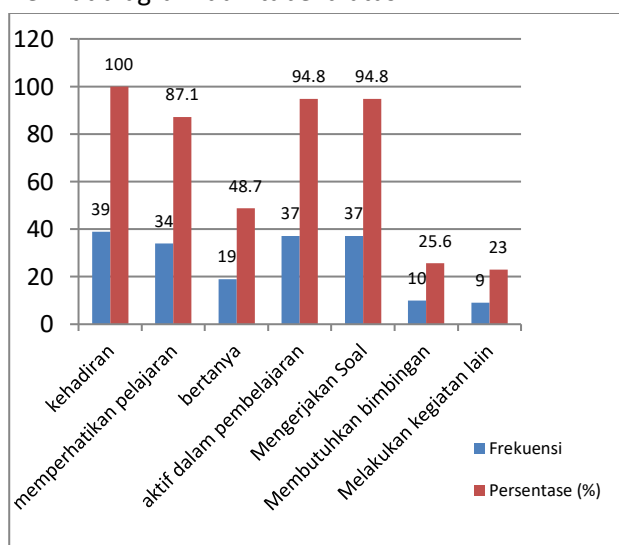


Diagram 9 Aktivitas siswa siklus II pertemuan III

Observasi

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan				%
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	39	37	39	E V A L U A S I	98,3
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	31	33	34		83,76
3.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	12	15	19		39,31
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	32	34	37		88
5.	Siswa yang mengerjakan soal latihan.	35	36	37		92,3
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan.	17	13	10		34,18
7.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.	14	11	9		29

Dari tabel 10 di atas diperoleh bahwa dari 39 siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran siswa tergolong sangat tinggi yaitu 98,3%. Siswa yang memerhatikan pembahasan materi yaitu 83,76%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 39,31%, siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 88%siswa yang mengerjakan soal latihan rata-rata mencapai 92,3%, siswa yang membutuhkan bimbingan 34,18%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak

relevan dengan pembelajaran mencapai 29%. Berikut diagram dari tabel diatas.

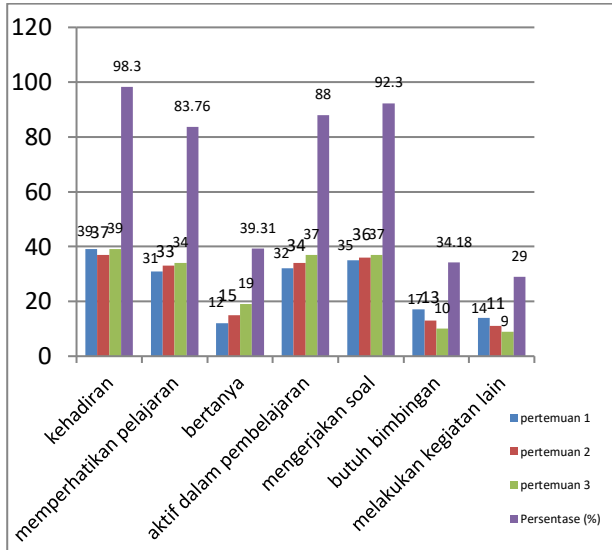


Diagram 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi Hasil Belajar siswa

Pada siklus II model pembelajaran *giving question and getting answer* yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut berdampak pada perolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut. Berikut distribusi frekuensi hasil evaluasi siswa pada siklus II

Tabel 11 Di Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
85-100	Sangat Tinggi	17	43,6
65-84	Tinggi	17	43,6
55-64	Sedang	4	10,2
35-54	Rendah	1	2,5
0-34	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		81,28	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
KKM		70	

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

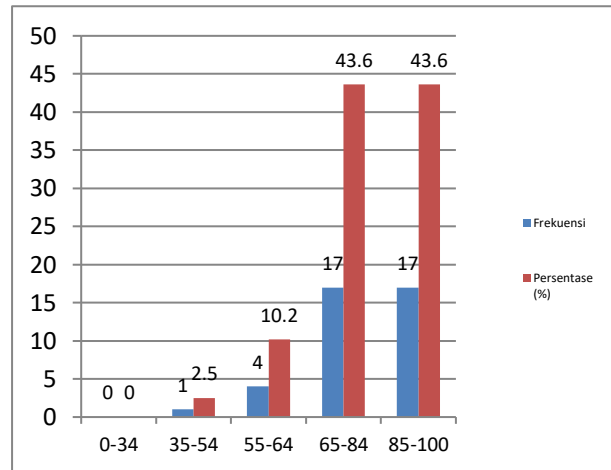


Diagram 11 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil dari rata-rata siklus I 75,38 menjadi rata-rata 81,28. Pada pra siklus II nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 81,28. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Ketuntasan siswa pada siklus II

NO	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Tuntas	34	87
2	Tidak Tuntas	5	13

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

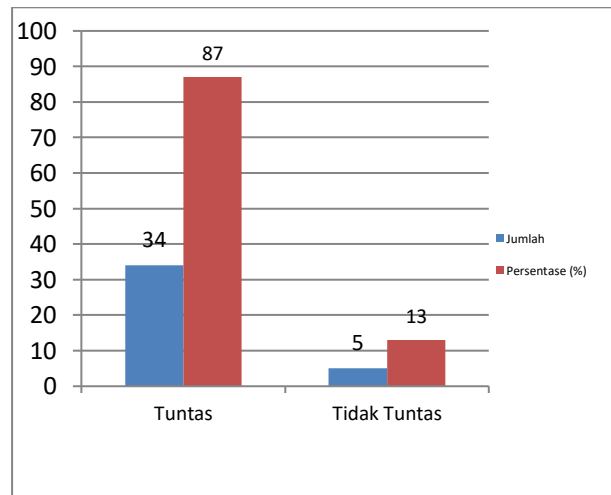


Diagram 12 Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 34 siswa atau 87% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 13% yang berarti telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80% atau 31 siswa.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah berjalan sangat baik, dengan refleksi sebagai berikut: (1) Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. (2) Sebagian peserta didik sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan. (3) Motivasi belajar peserta didik terhadap materi PKn dimiliki hampir semua peserta didik kelas V A, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang. (4) Hasil observasi aktivitas guru sudah baik, saat pelajaran memberi penguatan. Perhatian guru dalam memimpin siswa sudah menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. (5) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun masih ada siswa yang mendapatkan nilai PKn dibawah KKM 70. Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II indikator dapat tercapai sesuai harapan atau diatas nilai KKM PKn 70 dan ketuntasan secara klasikal diatas 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas V A selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti kehadiran siswa dari 94,01% menjadi 98,3%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi dari 80,34% menjadi 83,76%, siswa yang bertanya dari 23,93% menjadi 39,31%, siswa yang aktif dalam pembelajaran dari 81,2% menjadi 88% dan siswa yang mengerjakan soal latihan 91,45% menjadi 92,3%. Sedangkan siswa yang membutuhkan bimbingan dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan. Berikut diagram berdasarkan tabel diatas:

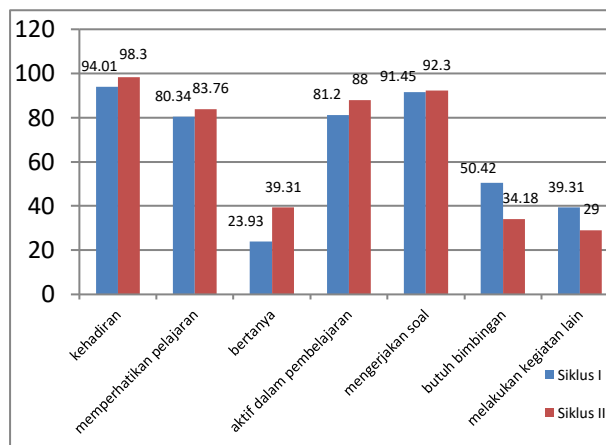


Diagram 13 Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Hasil belajar peserta didik, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut. (1) Pada tes siklus I (13 September 2014) rata-rata nilai tes adalah 75,38 dengan banyaknya peserta didik 72% (28 siswa) yang tuntas dan 28% (11 siswa) yang tidak tuntas. (2) Pada tes siklus II (27 September 2014) rata-rata nilai tes adalah 81,28, dengan banyaknya peserta didik 87% (34 siswa) yang tuntas dan 13% (5 siswa) yang belum tuntas. Berikut tabel perbandingan tes hasil belajar siswa.

Tabel 13 Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II
1	2	3	4
85-100	Sangat Tinggi	11	17
65-84	Tinggi	17	17
55-64	Sedang	6	4
35-54	Rendah	5	1
0-34	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		75,38	81,28
Nilai Tertinggi		100	100
Nilai Terendah		50	50

Peningkatan prestasi belajar setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari siklus I dan siklus II, selanjutnya akan diuraikan perbandingan persentase hasil ketuntasan belajar dari mulai siklus I sampai siklus II, yaitu: (1) Siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 72% atau 28 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28% atau 11 siswa. (2) Siklus II persentase

ketuntasan hasil belajar sebesar 87% atau 34 orang sedangkan yang tidak tuntas 13% atau 5 orang.

Tabel 14 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

NO	Siklus	Ketuntasan	
		Tuntas (%)	TidakTuntas (%)
1	Siklus I	72	28
2	Siklus II	87	13

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

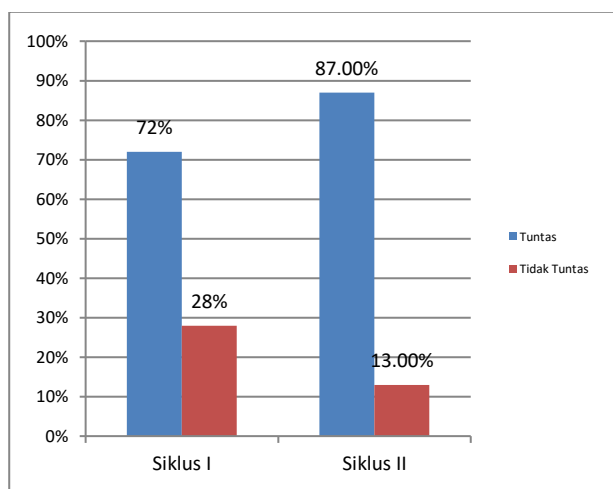


Diagram 14 Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian belajar PKn dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran aktif *giving question and getting answer* dapat meningkat hasil belajar PKn pada siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa Pada siklus I dari nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 75,38 dengan persentase ketuntasan 72% atau 28 siswa mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata kelas memperoleh nilai 81,28 dengan persentase ketuntasan 87% atau 34 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 diperoleh 1 siswa. Dari data diatas menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15%. Dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui model

pembelajaran *giving question and getting answer* pada siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan meningkatnya kehadiran siswa, siswa yang memperhatikan pembahasan materi, siswa yang bertanya, siswa yang aktif bekerja dengan teman kelompoknya, siswa yang mengerjakan soal, sedangkan siswa yang membutuhkan bimbingan dan siswa yang melakukan kegiatan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdur Rahman, Muliono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

[2] Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

[3] Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

[4] Djamarah, Zain. (2013). *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada

[5] Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

[6] Kunandar. (2012). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[7] Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

[8] Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[9] Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

[10] Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

[11] Silberman, mel. (2009). *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani

[12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

[13] Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

[14] Suryanto, Adi. (2008). *Evaluasi Pembelajaran di SD I*. Jakarta : Universitas Terbuka.

[15] Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

[16] Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Difa Press.

[17] Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

[18] Uno, B. Hamza: Lama Tenggo dan Satria M.A Koni. (2012). *Menjadi Penelitian PTK yang Professional*. Jakarta : Bumi Aksara.